

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE DI SMP NEGERI 36 SAMARINDA

Arinda Monika¹, Chandra Sulistyorini², Ridha Wahyuni³, Tuti Meihartati⁴

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda, Indonesia

Email: arindamonika02@gmail.com

KATA KUNCI

Anemia, Remaja,
Pengetahuan,
Kepatuhan konsumsi
tablet Fe

ABSTRACT

The prevalence of anemia in the world according to (WHO, 2019) ranges from 27-32.8%, while in Indonesia itself shows that young women aged 10-19 years have anemia, there are 49.1%. This shows that the achievement of anemia treatment is still not optimal and still requires further treatment. The large number of young women who do not comply with consumption of Fe tablets is caused by many factors, one of which is the lack of knowledge of young women about anemia and Fe tablets themselves. If not treated as early as possible anemia in adolescents will have an impact on their growth and development .Objective:To determine the relationship between knowledge of young women about anemia with adherence to consumption of Fe tablets at SMP Negeri 36 Samarinda. Method: The research design is Cross Sectional. The population used in this study were young women at SMP Negeri 36 Samarinda as many as 139 people who were selected using the Proportional Stratified Random Sampling technique. The measuring tool used in this study was a questionnaire sheet and data analysis was carried out by using the Spearman Rank statistical test. Result: Nearly half of the respondents had less knowledge about anemia, namely 55 people and almost all respondents had low adherence in consuming Fe tablets, there were 108 people. The relationship between knowledge of young women about anemia and adherence to consumption of Fe tablets has a significant level, namely P value = 0.004 with a correlation coefficient value of 0.340 which states that the strength of the relationship between variables is the strength of the weak relationship.Conclusion:There is a significant relationship between young women's knowledge about anemia and adherence to consumption of Fe tablets. It is hoped that future researchers will examine other variables related to further treatment of anemia

ABSTRAK

Latar Belakang :Prevalensi anemia di dunia menurut dari (WHO, 2019) berkisar antara 27 – 32,8%, sedangkan di Indonesia sendiri menunjukkan remaja putri usia 10 – 19 tahun mengalami anemia terdapat 49,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian pengobatan anemia masih belum maksimal dan masih memerlukan penanganan lebih lanjut. Banyaknya remaja putri yang tidak patuh terhadap konsumsi tablet Fe disebabkan oleh

banyak faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan remaja putri tentang anemia dan tablet Fe sendiri. Tujuan :Menganalisis hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di SMP Negeri 36 Samarinda. Metode: Desain penelitian adalah Cross Sectional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMP Negeri 36 Samarinda sebanyak 139 orang yang dipilih menggunakan tehnik Proportional Stratified Random Sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar Kuesioner dan analisa data dilakukan dengan uji Statistik Spearman Rank. Hasil : Hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan tentang anemia adalah kurang yaitu 55 orang dan hampir seluruh responden memiliki kepatuhan rendah dalam konsumsi tablet Fe terdapat 108 orang. Hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe ada taraf signifikan yaitu P value = 0,004 dengan nilai koefisiensi korelasi 0,340 yang menyatakan kekuatan hubungan antara variabel adalah kekuatan hubungan lemah. Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang berhubungan dengan penanganan anemia lebih lanjut.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan atau perpindahan dari masa anak- anak hingga menjadi dewasa yang biasanya ditandai dengan beberapa peubahan fisik dan psikologis, pertumbuhan yang pesat yang dialami oleh remaja membutuhkan asupan gizi yang cukup. Asupan gizi yang diperlukan remaja harus cukup salah satunya adalah zat besi (Yunita et al., 2020).

Akibat Kurangnya asupan nutrisi pada remaja akan menjadi pemicu anemia kekurangan zat besi yang akan berdampak pada status gizi remaja dan menyebabkan terjadinya anemia. Anemia adalah keadaan dimana jumlah sel darah merah atau haemoglobin kurang dari normal dalam kadar sel darah yang menjadi salah satu kelainan darah yang umum terjadi ketika eritrosit dalam tubuh menjadi terlalu rendah (Harahap, 2018).

World Health Organization (WHO, 2019) menunjukkan bahwa pravelensi anemia di dunia berkisar 27-32.8%. Di Asia Tenggara 39.4 – 53.1% remaja putri mengalami kejadian anemia dalam klasifikasi ringan dan berat. Di Indonesia sendiri mengklasifikasikan remaja usia 10-19 tahun mengalami anemia 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki – laki dan 49,1% perempuan (Kemenkes, 2021).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2021 tercatat kasus anemia dengan total 606 kasus di 26 Puskesmas Kota Samarinda. Kasus tertinggi terdapat pada puskesmas Loa Janan Ilir Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru dengan jumlah 306 kasus (Dinas Kesehatan Samarinda, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 36 samarinda dengan pemberian Kuesioner terhadap 10 remaja putri mengenai pengertian anemia, tanda gejala anemia, penyebab, dampak dan pencegahan anemia serta tablet Fe, didapatkan hasil 8 remaja putri mendapatkan pengetahuan kurang dan 2 remaja putri menjawab dengan hasil cukup (SMPN 36 Samarinda, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, dengan pendekatan cross sectional, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 213 populasi. Teknik sampel yang digunakan adalah proportional stratified random sampling dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 139 responden. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 36 Samarinda, waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 – Juni 2023.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner yang dilakukan secara langsung pada remaja putri. Data dianalisis menggunakan analisa univariat untuk setiap variabel dan analisa bivariat menggunakan uji korelasi spearman rank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dalam penelitian ini meliputi variabel karakteristik responden, pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe serta kepatuhan konsumsi remaja putri SMP N 36 Samarinda. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi beserta penjelasan dari isi tabel. Analisis penelitian terdiri dari analisis univariat dan bivariat.

a. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik remaja putri di SMPN 36 Samarinda

Karakteristik		n	%
Usia Responden	12-13 Tahun	69	49,6
	14 Tahun	39	28,1
	15 Tahun	26	18,7
	16 Tahun	5	3,6
		139	100,0
Pendidikan Orang Tua	SD	18	12,9
	SMP	36	25,9
	SMA	55	39,6
	Perguruan Tinggi	30	21,6
		139	100,0
Pekerjaan Orang Tua	Pegawai	39	28,1
	Petani	2	1,4
	Wiraswasta	95	68,3
	Tidak bekerja	3	2,2
		139	100,0

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hampir setengah dari usia responden adalah 12 – 13 tahun yaitu 69 responden, hampir setengah pendidikan orang tua responden adalah SMA yaitu 55 orang, dan pada pekerjaan orang tua sebagian besar dari responden adalah Wiraswasta dengan jumlah 95 orang.

b. Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia dan Tablet Fe

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia dan Tablet Fe di SMPN 36 Samarinda

Pengetahuan	n	%
Baik	37	26,6
Cukup	47	33,8
Kurang	55	39,6
	139	100,0

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hampir setengah dari pengetahuan responden adalah kurang yaitu 55 orang.

c. Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Fe

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Fe

Kepatuhan	n	%
Tinggi	10	7,2
Sedang	21	15,1
Rendah	108	77,7
	139	100,0

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden memiliki kepatuhan rendah patuh yaitu terdapat 108 orang.

Analisa Bivariat

Uji bivariat dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Spearman Rank*. Berikut Hasil Uji Statistik Hubungan antara Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di SMPN 36 Samarinda.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik spearman rank

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan						Jumlah	P Value	Koefesien Korelasi	
	Tinggi		Sedang		Rendah					
	N	%	n	%	n	%				
Baik	7	5	10	7,2	20	14,4	37	26,6	0,004	0,341
Cukup	1	0,7	8	5,8	38	27,3	47	33,8		
Kurang	2	1,4	3	2,2	50	36,0	55	39,6		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji statistik menunjukkan P Value adalah 0,004 yang lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 yang berarti menerima hipotesis alternatif (Ha) dan menolak hipotesis nol (Ho), artinya terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dan tablet Fe dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di SMP Negeri 36 Samarinda dengan nilai korelasi 0,34.

Pembahasan

Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah dari usia responden adalah 12 – 13 tahun yaitu 69 responden. Menurut dari Tonasih et al.,(2019), masa remaja merupakan fase perkembangan individu dari masa kanak – kanak dan masa dewasa yang berlangsung antara usia 10 – 19 tahun yang akan mengalami peralihan dari ketergantungan sosial.

Pada penelitian ini usia responden relatif sama yaitu antara 12 – 13 Tahun, dimana usia responden masih tergolong dalam tahap perkembangan yang sama yaitu masa remaja awal, yang ditandai dengan perubahan psikologi seperti jiwa yang labil, hanya tertarik dengan keadaan sekarang dan bertingkah laku seperti teman sebayanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyias et al., (2020), yang menyatakan bahwa remaja awal akan cenderung lebih mempercayai apa yang didalam pikirannya, tidak mau menerima pendapat yang menurut mereka tidak masuk akal.

Menurut peneliti, remaja awal masih kurang memiliki pengetahuan tentang anemia dikarenakan kurangnya informasi dan minat untuk mempelajari untuk kesehatan dirinya sendiri, pemahaman tersebut harus dirubah meskipun tidak selalu umur yang cukup dapat membuat pengetahuan lebih baik

b. Pendidikan Orang Tua

Hasil analisis didapatkan bahwa hampir setengah dari orang tua responden berpendidikan SMA ada 55 orang. Pendidikan orang tua didalam rumah tangga merupakan sesuatu peran penting untuk kebutuhan keluarga, mulai dari informasi dalam menentukan pengelolaan makanan yang berpengaruh pada kualitas makanan yang dikonsumsi yang berpengaruh pada status kesehatan pada anggota keluarganya (Satriani et al., 2019).

Dalam penelitian ini hampir setengah dari orang tua responden berpendidikan SMA dengan frekuensi pendidikan orang tua responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi juga dapat mempengaruhi bagaimana cara memelihara kesehatan dalam keluarga mereka dan menghindar dari hal – hal yang merugikan bagi kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebrianthy et al., (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan anaknya dikarenakan informasi yang didapatkan oleh remaja putri pasti lebih banyak didapatkan dari orang tuanya.

Menurut peneliti pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap kesehatan keluarganya, salah satunya adalah status gizi dari anggota keluarga. Pendidikan yang baik akan mempengaruhi pola asuh pada anak, dan utama pada kesehatan anak, serta pengelolaan makanan dalam keluarga menjadi lebih baik

c. Pekerjaan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pekerjaan orang tua responden adalah Wiraswasta dengan jumlah 95 orang. Pekerjaan orang tua dapat dikategorikan mengarah kepada pendapatan keluarga yang berkaitan dengan kesanggupan keluarga dalam membeli makanan ataupun pelayanan kesehatan yang lebih baik, untuk memenuhi makanan ataupun kebutuhan nutrisi anak dengan kualitas yang baik (Harahap, 2018).

Pada penelitian ini sebagian besar pekerjaan orang tua adalah Wiraswasta, pekerjaan baik orang tua tidak cukup untuk membantu meningkatkan pengetahuan remaja putri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti et al., (2018) yang menyatakan

bahwa pekerjaan dan pendapatan orang tua tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan niat konsumsi tablet Fe.

Maka dapat disimpulkan pekerjaan baik orang tua tidak cukup untuk membantu meningkatkan pengetahuan remaja putri dikarenakan pengetahuan remaja putri sendiri bergantung dengan informasi yang didapatkannya serta niat dalam mengkonsumsi tablet Fe itu sendiri yang bergantung pada apa yang mereka terima dan dapatkan.

Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia dan Tablet Fe

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe adalah Kurang yaitu 55 Orang. Menurut dari Ratnawati, (2022) pengetahuan atau kognitif seseorang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dikarenakan dari pengalaman sikap dan perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih berdampak positif daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan sama sekali.

Dalam penelitian ini dapat dilihat remaja putri mayoritas memiliki pengetahuan kurang dibandingkan dengan remaja putri yang berpengetahuan baik dan cukup tentang anemia dan tablet Fe, hal ini dapat disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja putri tentang anemia dan tablet Fe. Penelitian ini sejalan dengan Harahap, (2018), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat dipengaruhi dari seberapa banyak informasi yang didapat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengetahuan juga dapat dipengaruhi dari seberapa cepat seseorang memperoleh informasi yang didapatkannya, sehingga semakin banyak informasi diperoleh maka semakin baik juga pengetahuannya

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden memiliki kepatuhan rendah ada 108 orang. Kepatuhan merupakan tingkat ketepatan perilaku seseorang individu dengan nasihat tenaga kesehatan dan menggambarkan penggunaan obat sesuai dengan petunjuk serta penggunaannya pada waktu yang benar (Kurniawan, 2018).

Rendahnya kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe pada penelitian ini adalah dikarenakan perilaku remaja putri dalam meminum tablet Fe tidak sesuai dengan instruksi oleh petugas kesehatan dan kurangnya pemantauan serta dukungan langsung dari tenaga kesehatan, guru maupun keluarga.

Hal ini sejalan dengan Riawati, (2021) yang menyatakan bahwa ketidakteraturan remaja mungkin bisa dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran individu akan pentingnya tablet Fe untuk remaja dan kurangnya kontrol dari lingkungan sekitar remaja yang merupakan bagian penting dalam menentukan derajat kepatuhan.

Kepatuhan sangat erat dengan pemahaman remaja putri akan dampak pada dirinya apabila tidak mengkonsumsi tablet Fe selama masa menstruasi dan anemia, pemahaman tersebut harus ditanamkan sejak dini agar dapat menghindari dampak langsung dan secara tidak langsung yang akan terjadi pada remaja putri

Hubungan antara Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di SMPN 36 Samarinda

Hasil analisis menunjukkan *P value* adalah 0,004 yang lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 yang berarti menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), artinya terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di SMP

Negeri 36 Samarinda. Hasil uji statistik didapatkan hubungan kedua variabel dalam kategori kekuatan hubungan lemah dengan arah positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,341.

Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dan tablet Fe maka semakin tinggi juga kepatuhan konsumsi tablet Fe. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan kurang dan kepatuhan rendah ada 44 orang . Pengetahuan sangat berpengaruh dengan kepatuhan remaja putri, selain itu faktor lain yang dapat dimungkinkan mempengaruhi kepatuhan remaja putri adalah sikap remaja terhadap tablet Fe

Sikap merupakan reaksi atau respon yang tertutup bukan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka, sikap juga merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu untuk suatu penghayatan tertentu terhadap objek tersebut (Mardiah et al., 2021).

Pengetahuan dan sikap sangat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam melakukan tindakan, salah satunya adalah kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Remaja yang merasa mereka tidak perlu mengkonsumsi tablet Fe dikarenakan pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya tablet Fe bagi remaja, sikap yang kurang baik atau negative juga membuat remaja akan mengabaikan dan kadang melupakan untuk meminum tablet Fe (Ramlah et al., 2022).

Upaya peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri harus dilakukan. Beberapa yang dapat dilakukan dengan membeirkan pendampingan konsumsi tablet Fe oleh guru kelas, ataupun orang tua. (Kemenkes RI, 2018).

Menurut peneliti didapatkannya hasil mengkonsumsi tablet Fe secara patuh dan tidak patuh dilatarbelakangi oleh berbagai faktor salah satunya adalah pada pengetahuan remaja putri. Pada remaja yang patuh mengkonsumsi tablet Fe dikarenakan tingkat pengetahuan yang didapatkan mereka baik.

Disarankan agar lingkungan sekitar remaja lebih mengontrol dan membantu meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia agar mereka selalu waspada terhadap anemia dan segala akibat yang dapat ditimbulkan dari kejadian anemia serta diarahkan kepada remaja putri agar semakin patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang Anemia dengan kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di SMPN 36 Samarinda (P value = 0,004) dengan nilai koefisien korelasi 0,341. Diharapkan tenaga kesehatan agar lebih aktif dan menjalin kerjasama lebih baik dengan pihak – pihak sekolah untuk membeirkan informasi erta edukasi kepada remaja tentang anemia dan tablet Fe.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, R., Sari, G. M., & Kusumaningrum, T. (2018). Factors Correlated with the Intention of Iron Tablet Consumption among Female Adolescents. *Jurnal Ners*, 13(1), 122–127. <https://doi.org/10.20473/jn.v13i1.8368>.
- Harahap, N. R. (2018). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Nursing Arts*, 12(2), 78–90.
- Kurniawan, Y. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsusmsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Kelas XI SMA 2 Kota

- Malang. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Kelas XI SMA 2 Kota Malang, 7(2), 107–115.
- Mardiah, R., Amin, M., PRatiwi, B. A., & Yanuarti, R. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet fe pada remaja putri kelas XI di SMAN 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Miracle*, 1(1), 103–111.
- Ningtyias, F. W., Quraini, D. F., & Rohmawati, N. (2020). Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *Jurnal PROMKES*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.154-162>.
- Pebrianthy, L., Agussana, D., & Friska, E. (2019). Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Anemia Gizi Besi Di Sma Dharma Bhakti Medan. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 1(2), 8–11. <https://doi.org/10.35451/jkk.v1i2.130>.
- Ramlah, Ida, A. S., Saadong, D., & Sabur, F. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa UPA Makassar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7195–7200.
- Ratnawati, A. E. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.177>.
- RI, K. (2018). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Sab'ngatun, S., & Riawati, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Avicenna : Journal of Health Research*, 4(2), 83–90. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i2.533>.
- Satriani, Veni, H., & Nilawati, A. (2019). Hubungan Faktor Pendidikan Dan Faktor Ekonomi Orang Tua Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Usia 12-18 Tahun Di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal JKFT*, 4(2), 56–64. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/viewFile/2522/1507>.
- Soekardy, A. A. (2023). Hubungan Pengetahuan, Konsumsi Tablet FE Dan Status Gizi Dalam Penanganan Anemia Pada Remaja Putri Di Desa Nania Kota Ambon Tahun 2022. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 2(7), 760–769. <http://dohara.or.id/index.php/isjnm%7C>
- Tonasih, T., Rahmatika, S. D., & Irawan, A. (2019). Efektifitas Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Terhadap Peningkatan Hemoglobin (Hb) Di STIKes Muhammadiyah Cirebon. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 106. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i2.292>
- Yunita, F. A., Parwatiningsih, S. A., Hardiningsih, M., Nurma Yuneta, A. E., Kartikasari, M. N. D., & Ropitasari, M. (2020). The Relationship between Young Women 's Knowledge About Iron Consumption and The Incidence of Anemia in Junior High School 18 Surakarta. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1), 36.